

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hera Busana merupakan sebuah perusahaan retail yang bergerak di bidang penjualan pakaian. Hera Busana berdiri sejak tahun 2019 yang bergerak sampai sekarang. Owner Hera Busana yaitu Ibu Hj. Herawati merangkap jabatan sebagai keuangan dan pengadaan. Hera busana sendiri memiliki 6 orang karyawan, yang terdiri dari 1 orang penanggung jawab marketing, 1 orang penanggung jawab gudang yang merangkap jabatan dengan operasional, dan 4 orang operasional (pramuniaga dan kasir) yang membawahi 1 orang penanggung jawab operasional. Hera Busana adalah perusahaan yang menjual pakaian sehari-hari untuk pria, wanita, dan anak-anak seperti kaos, celana, rok, blouse, hijab, gamis, tas, dll. hingga 88 tipe pakaian, 1013 produk, dan lebih dari 10.000 terjual dengan pendekatan pengadaan MTS (*Make To Stock*).

Perusahaan ini memiliki 175 supplier namun hanya sekitar 50 supplier yang masih dipercaya memasok barang untuk Hera Busana karena baiknya kualitas pakaian dan cepat atau tidaknya pakaian terjual. Dalam kegiatan pencarian supplier, awalnya owner dari Hera Busana mencari dengan berbelanja barang di grosir dan konveksi pakaian untuk dijadikan sampel. Apabila kualitas pakaiannya baik dan pakaiannya cepat terjual, maka grosir-grosir dan konveksi pakaian tersebut akan dijadikan supplier untuk memasok barang pakaian untuk perusahaan Hera Busana untuk setiap pengadaan kedepannya.

Kegiatan pengadaan biasa dilaksanakan setiap minggu pada hari Senin, penanggung jawab gudang pertama-tama akan melakukan monitoring barang sesuai tipe pakaian yang nantinya akan mempengaruhi jumlah dan model pakaian yang akan diadakan pada Minggu malam. Setelah mendapat informasi dari penanggung jawab gudang, penanggung jawab pengadaan akan melakukan pengadaan dengan cara memesan barang-barang sesuai jumlah dan model yang

dibutuhkan kepada para supplier. Para supplier biasanya akan mengirimkan barang menggunakan jasa ekspedisi, namun terkadang ada juga yang mengirimkan secara langsung dengan menggunakan mobil pribadi. Pesanan yang sudah sampai akan diterima oleh bagian pengadaan untuk di cek kelengkapan pesannya. Apabila pesanan sudah lengkap, penanggung jawab pengadaan akan menyampaikan pada penanggung jawab gudang untuk memajang sebagian barang di toko dan menyimpan sebagian lagi di gudang yang terletak di bangunan toko Hera Busana itu sendiri dan satu gudang lagi yang terletak di desa Sukarapih.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan owner perusahaan yaitu ibu Hj. Herawati, didapati kendala dalam menilai kinerja supplier, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perusahaan ini memiliki 175 supplier namun seiring berjalannya waktu hanya sekitar 50 supplier yang masih dihubungi untuk memasok barang ke perusahaan karena kurangnya kinerja dari supplier lainnya berdasarkan penilaian perusahaan dengan parameter yang tidak konsisten. Seperti terkadang pada supplier A hanya dinilai berdasarkan berdasarkan kualitas barang, dan supplier B hanya dinilai berdasarkan pelayanan tanpa memperhatikan parameter lain. Sehingga kegiatan seleksi supplier untuk menentukan supplier yang akan dipertahankan menjadi kurang efisien. Kendala selanjutnya kegiatan pengadaan yang berjalan saat ini hanya berdasarkan hasil dari monitoring gudang dan permintaan pelanggan. Sehingga, didapati beberapa kendala dalam aktivitas pengadaan. Salah satunya kesulitan menentukan jumlah barang saat melakukan kegiatan pengadaan sehingga terjadi kelebihan barang karena barang sulit terjual dan kekurangan namun peminat masih ada. Salah satu contohnya adalah pakaian dengan kode barang “20063002” dengan nama barang “atasan brukat” dan tipe pakaian “blouse” yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2020, pakaian dengan kode barang “22090004” dengan nama barang “jacket jeans” dan tipe pakaian “Jaket” yang diadakan pada tanggal 22 September 2019, dan pakaian dengan kode barang “18113001” dengan nama barang “celana chino wanita” dan tipe pakaian “celana” yang diadakan pada tanggal 18 November 2019 yang hingga 20

Januari 2022 belum terjual satu pun. Untuk kasus kekurangan yaitu pada pakaian dengan kode barang “06052003” dan nama barang “koko leafy” yang diadakan pada tanggal 11 Mei 2020 namun sudah kehabisan pada tanggal 19 Mei 2020 dan tidak dapat diadakan kembali karena supplier sudah menghentikan pengiriman sejak 15 Mei 2020 atau seminggu sebelum hari raya Idul Fitri sehingga perusahaan tidak dapat melakukan pengadaan barang untuk periode berikutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pengadaan di Hera Busana membutuhkan suatu sistem untuk membantu penyelesaian masalah dengan memprediksi jumlah barang yang perlu diadakan dan membantu dalam melakukan menentukan supplier untuk dipertahankan yang dituangkan dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang Pada UMKM Hera Busana

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada bagian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Penanggung jawab pengadaan di UMKM Hera Busana mengalami kesulitan untuk menentukan supplier yang akan dipertahankan.
2. Penanggung jawab pengadaan di UMKM Hera Busana mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah barang yang akan diadakan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi manajemen pengadaan barang pada UMKM Hera Busana.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari sistem yang dibangun adalah :

1. Membantu pengadaan di perusahaan dalam menentukan supplier yang akan dipertahankan.

2. Membantu pengadaan di perusahaan dalam menentukan jumlah barang yang akan diadakan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan barang.

1.4 Batasan Masalah

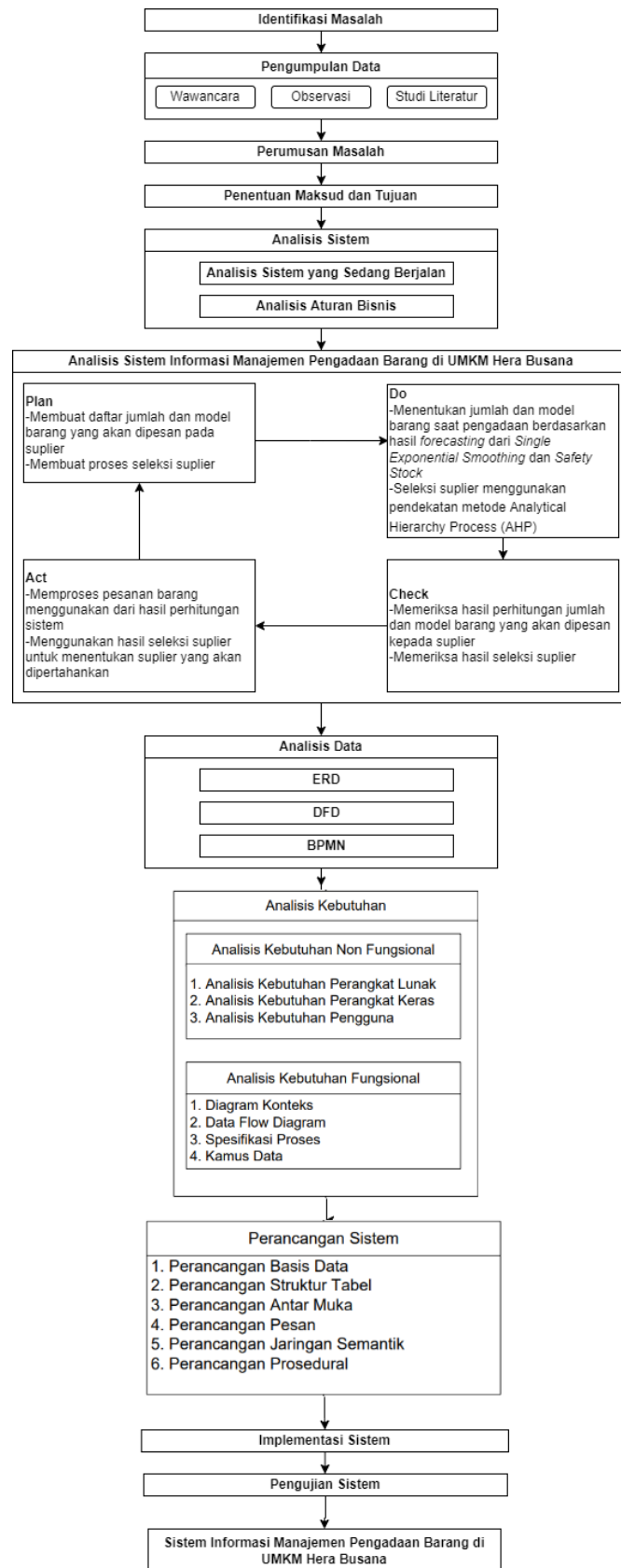
Dalam pembangunan sistem informasi pengadaan ini dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Data yang diolah oleh Sistem Informasi Manajemen Pengadaan pada UMKM Hera Busana yaitu.
 - a. Data Barang
 - b. Data Transaksi
 - c. Data Suplier
 - d. Data Penjualan Barang selama 6 periode/minggu
2. Proses bisnis yang terdapat pada system meliputi.
 - a. Perencanaan Pengadaan Barang
 - b. Penjualan Barang
 - c. Seleksi Suplier
3. Informasi yang dihasilkan dari sistem yang dibangun berupa
 - a. Informasi hasil peramalan pengadaan barang berdasarkan 6 periode/minggu penjualan barang
 - b. Informasi pengadaan barang
 - c. Informasi penjualan barang
 - d. Informasi jumlah barang
 - e. Informasi seleksi suplier
4. Model Sistem Informasi Manajemen yang digunakan adalah Model PDCA (Plan, Do, Check, Act), yaitu sebuah proses penyelesaian masalah dengan peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus untuk manajemen perbaikan. Berikut proses Model PDCA yang dilakukan
 - a. Proses perencanaan jumlah dan model dalam pengadaan barang
 - b. Proses seleksi supplier

5. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah dan model barang yang akan dipesan saat pengadaan akan menggunakan metode single exponential smoothing dan safety stock dengan data rentang waktu 6 periode/minggu
6. Metode yang digunakan untuk menentukan supplier yang akan dipertahankan menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)
7. Model proses yang digunakan adalah *Structured Programming* dengan alat yang digunakan sebagai berikut.
 - a. BPMN Untuk menggambarkan proses dalam prosedur yang terlibat.
 - b. Entity Relationship Diagram (ERD) untuk menggambarkan struktur objek data.
 - c. Data Flow Diagram (DFD) untuk menggambarkan proses yang digunakan.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan hanya bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dengan meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan.



Gambar 1. 1 Metodologi Penelitian

Keterangan dari masing-masing tahapan alur metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan tahapan pertama yang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi kendala maupun masalah yang ada di UMKM Hera Busana.

2. Maksud dan Tujuan

Tahapan maksud dan tujuan dilakukan agar penerapan sistem informasi pengadaan barang di UMKM Hera Busana dapat membantu UMKM untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

3. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan tahapan ketiga pada penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara mengunjungi tempat penelitian. Hal yang meliputi:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan Pemilik UMKM Hera Busana.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan mengamati secara langsung ke tempat penelitian.

5. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah dari berbagai literatur – literatur yang bersumber dari jurnal, buku, teks maupun bacaan-bacaan yang terkait dengan topik penelitian.

6. Analisis Sistem

Tahap analisis sistem dilakukan untuk memberikan gambaran sistem yang akan dibangun nantinya. Adapun tahapan-tahapan analisisnya sebagai berikut:

1. Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

- a. Analisis Prosedur Pengadaan bahan barang.
- b. Analisis Prosedur Penilaian Suplier.

2. Analisis Kebutuhan Non Fungsional

Analisis non-fungsional adalah analisis yang diperlukan untuk menentukan kebutuhan spesifikasi sistem.

- a. Analisis Kebutuhan Pengguna.
- b. Analisis Perangkat Keras.
- c. Analisis Perangkat Lunak.

3. Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis Kebutuhan Fungsional adalah analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan secara fungsional baik dalam aliran suatu data maupun informasi yang mencakup penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Berikut hal yang terdapat pada kebutuhan fungsional:

- a. Diagram Konteks
- b. Data Flow Diagram
- c. Spesifikasi Proses
- d. Kamus Data

7. Perancangan Sistem

Tahapan selanjutnya merupakan perancangan sistem yang dilakukan di UMKM Hera Busana. Perancangan sistem meliputi:

1. Perancangan Tabel Relasi

Pada tahapan ini dilakukan perancangan basis data, dimana setiap tabel yang ada pada basis data direlasikan.

2. Perancangan Struktur Tabel

Pada tahapan ini dilakukan penjelasan struktur tabel basis data yang akan dibangun.

3. Perancangan Struktur Menu

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan rancangan struktur menu yang ada pada sistem yang akan dibangun.

4. Perancangan Antar Muka

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan tampilan antarmuka sistem dengan keterangan dan instruksi yang ada pada tampilan antarmuka.

5. Perancangan Pesan

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan pesan apa saja yang akan muncul pada sistem yang akan dibangun.

6. Perancangan Jaringan Semantik

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan jaringan semantik untuk menggambarkan proses hubungan antarmuka yang telah dirancang sebelumnya.

7. Perancangan Prosedural

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan perancangan prosedural terkait prosedur yang ada pada sistem yang akan dibangun dengan menggunakan Flowchart.

8. Implementasi Sistem

Setelah dilakukan perancangan dari sistem yang akan dibangun, tahapan selanjutnya merupakan implementasi sistem yang sesuai dengan perancangan yang telah dibuat.

9. Pengujian Sistem

Tahapan ini dilakukan bertujuan agar tidak adanya kesalahan maupun kekurangan pada sistem yang telah dibangun. Pada tahapan ini dilakukan untuk menilai sistem yang telah dibangun sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Pengujian Blackbox

Pengujian Blackbox dilakukan dengan cara hanya mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak.

b. Pengujian Beta

Pengujian Beta dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari perangkat lunak yang dibangun.

10. Pengujian Sistem

Tahapan ini adalah tahapan untuk merumuskan kesimpulan terhadap sistem yang telah dibangun berdasarkan tujuan dari penelitian. Penelitian bisa dianggap berhasil jika kesimpulan yang dirumuskan sesuai dan sudah memenuhi apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran secara umum mengenai Bab-bab yang akan dibahas pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas uraian mengenai latar belakang masalah yang diambil, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan umum mengenai UMKM Hera Busana dan pembahasan berbagai konsep dasar mengenai Sistem Informasi Manajemen Pengadaan dan teori-teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik pembangunan perangkat lunak.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi analisis kebutuhan dalam membangun aplikasi ini, analisis sistem yang sedang berjalan pada aplikasi ini sesuai dengan metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan, selain itu juga terdapat perancangan antarmuka untuk aplikasi yang dibangun sesuai dengan hasil analisis yang telah dibuat.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini membahas implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahap-tahap dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir dan saran mengenai pengembangan aplikasi untuk masa yang akan datang.